

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji partisipasi politik lesbian di Yogyakarta pada pemilihan umum legislatif tahun 2019. Penelitian ini berangkat dari tidak adanya representasi politik oleh partai politik terkait dengan kepentingan kelompok lesbian. Dengan tidak adanya representasi tersebut, maka penelitian ini akan melihat bagaimana upaya mereka dalam memperoleh representasi tersebut. Upaya representasi tersebut dilihat dari bagaimana individu lesbian di Yogyakarta melakukan partisipasi politiknya. Penelitian ini sekaligus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi individu lesbian di Yogyakarta dalam melakukan partisipasi politik pada Pileg 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi politik yang dilakukan oleh individu lesbian di Yogyakarta pada pemilihan umum legislatif tahun 2019 terbatas pada bentuk *electoral activity* saja. Kegiatan partisipasi politik tersebut adalah pemungutan suara dan pendidikan politik. Keterbatasan ini berakar pada karakteristik individu lesbian itu sendiri yang cenderung tertutup dibandingkan dengan orientasi seksual yang lainnya. Individu lesbian di Yogyakarta membatasi pergaulan mereka dengan orang lain dan lebih nyaman bersembunyi di balik identitasnya sebagai perempuan. Akibatnya, mereka sangat pasif dalam perihal berkomunitas dengan sesama lesbian. Tidak adanya komunitas lesbian sendiri menjadi dampak atas kepasifan individu lesbian dalam perjuangan bagi kelompok lesbian. Keterbatasan jejaring sosial menjadi dampak lanjut dari karakteristik individu lesbian yang cenderung lebih tertutup ini. Individu lesbian seolah enggan untuk memperjuangkan kepentingan kelompok lesbian melalui media kepentingan lesbian itu sendiri.

Penelitian ini memberikan temuan bahwa mengedukasi masyarakat dan individu homoseksual terkait orientasi seksual adalah hal yang menjadi prioritas daripada melakukan pengaspirasian kepentingan melalui partai politik dalam pemilihan umum. Menurut individu lesbian, masih panjang jalan yang harus ditempuh untuk memberikan keadilan bagi dirinya dan orientasi seksualnya. Memberikan edukasi terkait orientasi seksual kepada masyarakat dan individu homoseksual dianggap sebagai akar dalam memberikan keadilan bagi kelompok lesbian. Selain itu, individu lesbian juga memiliki krisis kepercayaan kepada parlemen sebagai pembuatan kebijakan publik karena banyak kebijakan yang justru berbanding terbalik dengan kepentingan masyarakat.

Kata Kunci : Partisipasi Politik, Lesbian, Pileg 2019.

ABSTRACT

This research examines lesbian political participation in Yogyakarta in the legislative general election of 2019. This research departs from the absence of political representation by political parties related to the interests of lesbian groups. Based on that absence of representations, this research examines their efforts to obtain such representations. These efforts can be seen in how lesbian in Yogyakarta carries out their political participation. This study also analyzes the factors of lesbian political participation in legislative elections 2019.

The result of this study showed that lesbian political participation in the legislative election was limited to election activity. That political participation activity is voting and political education. These limitations came from characteristics of lesbians who are more exclusive than other sexual orientations. Lesbians in Yogyakarta make a limitation with other people and make a comfort zone with their female identity. They are very passive in the community with fellow lesbians. This has an impact that there is no lesbian community in Yogyakarta. The limitations of the lesbian social network came from lesbian characteristics who are more exclusive than other sexual orientations. Lesbians seem not interested to fight their interest through lesbians themselves.

The result shows that the most important thing to do is educating people and homosexual themselves instead of doing aspiration of lesbian interest through political parties in elections. There is a long way to go to make a fair world for lesbians. That education for people and homosexual become a priority that goals. Lesbians also have intrusted issues with parliament as a policymaker because their policies are frequently disinterested in society.

Key Words : Political Participation, Lesbians, Legislative Election of 2019